 (Online) ISBN : 978-602-73114-5-9
(Print) ISBN : 978-602-73114-4-2

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN DAN PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA BAGI PELAKU UKM PERTANIAN DI DEPOK

Desmintari[1], Husnah Nur Laela Ermaya[2], Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri[3]
[1,2,3]Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRACT

History has shown that Small and Micro Enterprises (MSMEs) in Indonesia still exist and develop with the economic crisis that has hit the country since 1997, and even become a savior valve for the nation's economic recovery because of its ability to contribute significantly to Depok's GDP and employment. At present, the ability and knowledge of small businesses towards management science are still very limited, especially in the financial sector, so that in managing their business they often experience obstacles. Community Service Activities this time aim to provide socialization about knowledge about management in business and simple accounting bookkeeping in order to gain knowledge, the innovation that will ultimately increase business profits in business and make the family more prosperous and the GDP of Depok city increases

Keywords: *Management, accounting bookkeeping, innovation, Depok GDP*

ABSTRAK

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda negeri ini sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB kota Depok maupun penyerapan tenaga kerja. Saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen masih sangat terbatas khususnya di bidang keuangan, sehingga dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat kali ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan tentang manajemenen dalam usaha dan pembukuan akuntansi sederhana guna mendapatkan pengetahuan, inovasi yang akhirnya akan meningkatkan usaha keuntungan dalam usaha dan membuat keuarga semakin sejahtera dan GDP kota Depok menjadi meningkat

Kata Kunci : Manajemen, Pembukuan akuntansi, Inovasi , GDP Depok

1. PENDAHULUAN

UKM mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk mewujudkan struktur dunia usaha nasional yang kokoh dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di dalam tatanan kehidupan dunia ekonomi internasional, Negara dengan tingkat ekonomi yang tinggi adalah Negara yang memiliki jumlah pengusaha lebih dari satu persen dari total jumlah penduduknya. Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini dikarenakan rata-rata dari para pelaku usaha tersebut berasal dari industri keluarga atau rumahan.

Agar dapat meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan terhadap para pelaku UKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan cara penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM)

 (Online) ISBN : 978-602-73114-5-9
(Print) ISBN : 978-602-73114-4-2

menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia.

Sebagaimana diatur pada pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Sedangkan dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu upaya pemerintah dan pemerintah daerah dalam menumbuhkan iklim usaha tersebut. Pada tahun 2015, jumlah UKM mencapai 59.267.759 unit usaha yang tersebar diseluruh Indonesia. Penyebaran pelaku UKM hampir merata seluruh Indonesia. Pola seperti ini menjadikan UKM secara konseptual akan mudah dioptimalkan sebagai ujung tombak pertumbuhan perekonomian nasional jika mendapatkan perhatian dan bimbingan untuk menjadikannya lebih berkembang.

UKM Pertanian Kota Depok dibentuk pada bulan Setember 2016, dimana untuk meningkatkan produk Mikro dalam mengolah hasil pertanian, perkebunan dan perikanan guna mendapatkan informasi untuk pengembangan usahanya serta meningkatkan taraf hidup dalam keluarga serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Usaha Kecil Menengah Pertanian (UKMP) merupakan suatu wadah yang peduli terhadap usaha kecil dan mikro dibidang pertanian untuk pengolahan hasil pertanian, perikanan, perkebunan yang beranggotakan 200 pengusaha yang terdiri dari petani padi, belimbing, jambu, lidah buaya, peternak ayam, budidaya ikan dll.

UKM di Kota Depok telah memberikan kontribusi positif untuk pendapatan asli daerah Kota Depok yang mencapai angka 11 persen, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 13 persen. Sebagai bentuk dukungan UKM di Kota Depok, maka Pemerintah Kota Depok merencanakan membangun 1.000 kios yang ditujukan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) lokal yang ditargetkan selama 5 tahun dengan mekanisme penyediaan 200 kios pada tiap tahunnya. Bentuk dukungan lain untuk UKM yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) memberikan fasilitas bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk mengembangkan usahanya yang berupa bantuan modal yang diberi pinjam oleh DKUM Kota Depok. Permodalan yang ditawarkan DKUM Kota Depok berasal dari bank maupun lembaga nonbank. Jumlah modal dan bunga yang diberikan juga berbeda-beda, hal ini dikarenakan kebijakan dari bank pemberi modal yang berbeda-beda. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha tersebut. Karena pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan pada bisnis lainnya.

Kurangnya keterampilan pelaku usaha UKM tersebut dapat dilihat dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya yang sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Agar UKM tersebut berjalan dengan baik, maka pelaku usaha UKM seharusnya memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu dengan memisahkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha mikro. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hasil pencatatan keuangan tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan anggota UKM.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang harus dimiliki oleh usaha mikro, dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur ke pihak perbankan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan

 (Online) ISBN : 978-602-73114-5-9
(Print) ISBN : 978-602-73114-4-2

secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukanpun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan.

Pelaku usaha mikro sebaiknya mempelajari keterampilan pembukuan yang mudah terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan aplikasi guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak usaha mikro tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan, dimana mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Model sistem pembukuan sederhana dirancang untuk kebutuhan manajemen usaha mikro, dimana hal tersebut dapat mempermudah bagi UKM yang baru memulai usahanya. Hambatan-hambatan yang dapat mengakibatkan matinya usaha UKM yang baru terbentuk yaitu (1) Permasalahan di bidang Manajemen/ SDM, berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, motivasi rendah, penguasaan teknologi; (2) Permasalahan di bidang Produksi, meliputi sejak bahan baku, proses produksi, maupun ketika output (hasil produksi); (3) Permasalahan Pasar atau pemasarannya, meliputi keterbatasan pasar, distribusi maupun luas pasar yang dituju; (4) Permasalahan Keuangan, berkaitan dengan keterbatasan modal, sulit mencari tambahan modal dan juga keterbatasan dalam administrasi pembukuan/keuangan; (5) Permasalahan iklim usaha yang kurang kondusif, berkaitan dengan peran pemerintah, regulasi dan sebagainya (Nurseto, 2004).

Pelaku usaha mikro harus dapat menciptakan UKM yang mandiri, produktif dan berdaya saing tinggi agar terciptanya keberhasilan dalam mengembangkan UKM. Dalam hal ini pemerintah harus dapat memberikan dukungan kepada para pelaku UKM dengan memberikan progam kredit. Pemerintah, lembaga keuangan, lembaga profesi akuntansi maupun penyelenggara pendidikan harus dapat mendorong, membina dan memfasilitasi terselenggaranya praktik akuntansi secara tepat dan berkelanjutan pada UKM. Para pelaku UKM harus menunjukkan eksistensinya dan membangun kepercayaan pihak lembaga keuangan (bank dan non bank) melalui praktik akuntansi. Sehingga pelaku UKM tersebut dapat diberikan kepercayaan berupa pinjaman kredit yang dipergunakan untuk mengembangkan usahanya.

2. PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM di wilayah Cilodong, Depok diantaranya adalah : pertama pelaku UKM tersebut belum mengetahui dan memahami tentang manajemen dan pentingnya pembukuan akuntansi, khususnya bagaimana melakukan pencatatan akuntansi sederhana untuk menunjang keberlangsungan usaha mereka baik dari segi pencatatan maupun dari segi pengelolaan keuangan. Kedua, masih banyak dari pelaku UKM tersebut yang menyatukan keuangan pribadi dan keuangan usaha yang mereka miliki. Ketiga, dalam menentukan harga produk seringkali dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, pemahaman dan pelatihan srta pendampingan kepada pelaku usaha kecil mikro yaitu UKM Pertanian di wilayah kota Depok. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pembuatan catatan akuntasi Dalam tahap pelaksanaan pelatihan Akuntansi Sederhana telaksanakan dalam 2 tahap, yaitu

A.Pemberian pengetahuan mengenai penerapan akuntansi sederhana yang dapat dilakukan bagi para perlaku UKM. Dalam memberikan Pengertahuan Dasar tersebut, materi yang diberikan adalah:

1. Pengertian dasar tentang pencatatan Akuntansi
2. Metode pencatatan yang bisa diterapkan oleh para pelaku UKM.
3. Contoh Metode Pencatatan Sederhana.
4. Tanya Jawab

B. Memberikan motivasi dan pelatihan para pelaku usaha agar dapat menjalankan usahanya secara professional. Para pelaku sendiri berasal dari pelaku UKM yang terdiri dari kelompok jasa dan kelompok

 (Online) ISBN : 978-602-73114-5-9
(Print) ISBN : 978-602-73114-4-2

dagang. Sehingga pelaksanaanya dalam pemberian pelatihan Akuntansi Sederhana secara spesifik adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan simulasi pelatihan pencatatan sederhana. Untuk mempermudah pelaksanaan simulasi, telah dipersiapkan pula buku kas sederhana dan peralatan tulis. Sehingga masyarakat UKM dapat melakukan praktek pencatatan secara langsung.
2. Mengambil contoh pencatatan sederhana, yaitu yang berasal dari kegiatan usaha dagang dan jasa dengan menggunakan metode cash.
   nsi sederhana bagi setiap peserta UKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim pengabdi dengan mitra pada hari kamis 16 Agustus 2018 yang terselenggara dengan baik. Sesuai dengan rencana yang disusun oleh Tim Pengabdi. Jumlah peserta 39 orang dan yang mengembalikan kuesioner 34 orang peserta yang ditargetkan tercapai, rencana waktu pelaksanaannya tercapai sesuai dengan jadwal yang disepakati antara warga masyarakat dengan tim Pengabdi. Diluar waktu tersebut pengabdi masih harus melayani konsultasi dari peserta pada saat ada permasalahan akuntansi dan pembukuan untuk mendapatkan solusi.

Sebelum pelaksanaan dilakukan pre-test tentang pemahaman manajemen dan pencatatan akuntansi sederhana dan setelah pelaksanaan tim pengabdi mengadakan post-test untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman dan minat peserta terhadap kegiatan abdimas yang dilaksanakan oleh tim pengabdi, dengan hasil tersebut pada tabel dibawah ini :

PROSEDUR KERJA			
Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pre - Test	a.Sosialisasi Manajemen dan Pemahaman tentang pencatatan Akuntansi Sederhana. b. Diskusi dan Tanya jawab.	Melakukan pre-test dari 34 peserta, dimana 18 orang belum memahami tentang manajemen dan pencatatan pembukuan akuntansi sederhana	Pelaksanaan nilai rata-rata 53
Post - Test	Pelaksanaan Pelatihan dan praktek pencatatan Akuntansi Sederhana	Melakukan post-test dari 34 peserta, dimana 25 orang sudah memahami tentang manajemen dan pencatatan pembukuan akuntansi sederhana	Pelaksanaan nilai rata-rata 72

 (Online) ISBN : 978-602-73114-5-9
(Print) ISBN : 978-602-73114-4-2

5. KESIMPULAN

1.Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Cilodong-Depok Jawa Barat pada hari Selasa 6 Februari 2018 untuk persetujuan dengan mitra dan hari kamis 16 Agustus 2018 yang terselenggara dengan baik. Sesuai dengan rencana yang disusun oleh Tim Pengabdi. Jumlah 40 orang peserta yang mengembaliakan kuesioner 34 orang tercapai, rencana waktu pelaksanaannya tercapai sesuai dengan jadwal yang disepakati antara warga masyarakat dengan tim Pengabdi. Diluar waktu tersebut pengabdi masih harus melayani konsultasi dari peserta pada saat ada [ermasalahan akuntansi dan pembukuan untuk mendapatkan solusi.

2. Hasil Pre Test dan Post Test secara rata-rata mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 53 (lima puluh tiga) menjadi rata-rata 72 (tujuh puluhdua) yang artinya, masyarakat mendapatkan manfaat secara teori dan praktek dalam mengelolah dan menyiapkan pencatatan akuntansi sederhana. Nilai tersebut masih kurang karena di dalam praktek pada saat pelaksanaan peserta masih ada yang kurang memahami, namun setelah diadakan konsultasi secara intensif peserta hampir 85 % melaksanakan dan memahami mengenai system akuntansi dan pembukuan sederhana.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arif, A. & Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Edisi 3. Jakarta: Grasindo

Belkaoui, A.R. 2011. *Accounting Theory*. Buku I. Edisi 5.Jakarta: Salemba Empat.

Hapsari, D.P., Andari & Hasanah,A.N. 2017. *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*, Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2.

Hermon dan Elisabeth, *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UKM Berbasis SAK ETAP*. Universitas Kristen Satya Wacana,Salatiga.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntablitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Shonhadji, N., Aghe, L & Dwujito. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Wahyuningsih, E.D., Setiawati, I & Prasojo, T.A. 2017. *Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.*